

**ANALISIS SEMIOTIK DAKWAH PADA REMAJA
TENTANG LARANGAN MENDEKATI ZINA DALAM AKUN
INSTAGRAM HIJAB ALILA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Rai Sri Ayu Lestari
15210071**

Pembimbing :

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-846/Un.02/DD/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SEMIOTIK DAKWAH PADA REMAJA TENTANG LARANGAN
MENDEKATI ZINA DALAM AKUN INSTAGRAM HUAB ALILA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAI SRI AYU LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210071
Telah diajukan pada : Senin, 16 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Annisa Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 16 September 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Prof. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP. 19460316 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fa@uim-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Rai Sri Ayu Lestari

NIM : 15210071

Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK DAKWAH PADA REMAJA TENTANG
LARANGAN MENDEKATI ZINA DALAM AKUN INSTAGRAM
HIJAB ALILA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang jurnalistik.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 September 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rai Sri Ayu Lestari
NIM : 15210071
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 September 2019

Saya yang menyatakan,



Rai Sri Ayu Lestari
NIM. 15210071

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rai Sri Ayu Lestari
NIM : 15210071
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridla Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Rai Sri Ayu Lestari
NIM. 15210071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Appa, Mamah, Keluarga

dan

Almamater tercinta

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

*“ Allah Tidak Akan Membebani
Seseorang Melainkan Sesuai dengan
Kesanggupannya...”*

(Q.S Al-Baqarah; 2; 286)

dan,

*“Ridha Allah tergantung pada ridha
orang tua dan murka Allah
tergantung pada murka orang tua”.*

(Hasan. at-Tirmidzi : 1899, HR. al-Hakim : 7249,
ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* : 14368,
al-Bazzar : 2394)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan inayah-Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila” guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D.,
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.,
4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Musthofa, S.Ag,M.Si., yang senantiasa memberikan dukungan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, masukan saran

dan membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.

6. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H. Hamdan Daulay M.Si. yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
7. Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing dalam perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
9. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak H. Zaenal Arifin dan Almh. Ibu Mi'ah Robi'ah. Appa dan Mamah yang telah meridhoi Saya kuliah di Jogja dan yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material secara ikhlas, dukungan lahir batin, kekuatan do'a yang terus dipanjatkan tiada henti untuk semua kesuksesan yang telah dicapai.
10. Kakak-kakak dan keponakan saya Teteh Tuti, Aa Uji, Teteh Enna, Teteh Atih, Om Amir, Om syarif, Teh Resti, Teh Aliyyah, Teh Fakhira (Mprut), Mas Kakan, Ozan dan Ayra yang selalu menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya.
11. Alfiyatun Najibah, Tita Rohmatul Nurjannah, Ma'rifatul Choeriyah, Betty Rofiatun, Nabila Khairunnisa, Ika N Vitaliya, Rizka, Elita, Alfiana Yuniar, Winda, Shofi, Ilmi, dan sahabat-sahabat Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015 yang menjadi tempat bertukar pikiran dan tempat saya berproses dari awal perkuliahan hingga sekarang.
12. Panggayuh Noto Wibowo, Yunita Anggraini, Siti Rizka, Iqbal Katrino, M Aldus, M Hisyam, M Azmi, Ipeh, Ceuceu, seluruh Demisioner PH beserta keluarga besar KAMMI UIN Sunan

Kalijaga terimakasih atas banyak ilmu yang diberikan selama saya hidup di Jogja.

13. Sahabat Sampai Surga Kun Jib, Mamabila, Teh Naila, Nanut, Yondi, dan Unni Wulan sebagai teman hidup selama di Jogja yang telah memberikan support dan do'a untuk pengerjaan skripsi ini.
14. Rinna, Nurun, Syifa, Cifa, Lutfi, Zahro, mb Ummu, Farah, Naya, Ka Ros, Yurike, Ica, Endah, Dewi, dan Seluruh Santri Asrama Hamasah yang telah memberikan motivasi dalam perkuliahan selama saya di Jogja.
15. Keluarga Besar KKN Gambrengan Magelang, Bapak, Ibu, kawan-kawan seperjuangan Bagas, Irfan, Yunus, Marchelia, Mirta, Najah, Atika, Sintia, Milla yang sudah membersamai dua bulan bermanfaat di Gambrengan Magelang.
16. Iva Nadhirotun Nafi'ah dan Lalang Buana, sebagai sahabat setia yang selalu membantu memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi saya.
17. Seluruh pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin.

Yogyakarta, 6 September 2019

Rai Sri Ayu Lestari

NIM: 15210071



ABSTRAK

Rai Sri Ayu Lestari, NIM 15210071, 2019. Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila. Skripsi. Yogyakarta : Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bulan Februari 2019, akun instagram Hijab Alila menyajikan konten dakwah tentang zina. Konten tersebut disajikan karena bulan februari identik dengan perayaan *valentine's day*. Konten dakwah ini lebih ditunjukan kepada sasaran dakwahnya yaitu remaja. Kehidupan remaja yang rentan terhadap perbuatan mendekati zina.

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah pada remaja tentang larangan mendekati zina di akun instagram Hijab Alila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan larangan mendekati zina pada konten dakwah berupa poster dan video di akun instagram Hijab Alila. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang difokuskan pada pesan larangan mendekati zina yang terdapat pada postingan akun instagram Hijab Alila. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang menekankan pada makna denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tulisan #WALAATAQROBUZZINA merupakan penggalan dari Q.S Al-Isra ayat 32 tentang larangan mendekati zina. Poster tersebut menyampaikan pesan untuk tidak mendekati zina dengan cara menjaga pandangan dan menghindari *lahadhat* (zina mata), dan zina pikiran. Adapun larangan zina lainnya yaitu larangan untuk berkhawat, berpacaran, membagikan aktifitas pacaran ke sosial media, mendoa'akan orang yang berpacaran agar bertahan lama, larangan berteman tapi seperti berpacaran, dan larangan merayakan suatu tradisi yang memang bukan berasal dari ajaran Islam seperti *Valentine day's*. Jika ditarik kesimpulan makna keseluruhan poster ini bahwa dampak dari mendekati zina adalah kekecewaan, merugikan dan hanya kenikmatan semu semata. Sedangkan hasil dari analisis video dakwah, Hijab Alila

Berpesan untuk para remaja yaitu Ajakan untuk tidak berkhalwat, baik khalwat offline maupun secara online. Larangan berikhtilat tanpa kepentingan syar'i dan larangan untuk tidak memanjakan nafsu pada hal-hal yang mendekati zina di dunia maya (zina online).

Kata kunci : *Larangan Mendekati Zina, Dakwah Pada Remaja, Instagram*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
1. Larangan Mendekati Zina	14
2. Konsep Dakwah Pada Remaja	20
3. Konsep Poster	27
4. Konsep Video	33
5. Media Sosial	37
G. METODE PENELITIAN	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian	42
3. Sumber Data	43
4. Teknik Pengumpulan Data	43

5. Teknik Analisis Data	44
H. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II HIJAB ALILA DAN DAKWAH PADA REMAJA LEWAT MEDIA SOSIAL INSTAGRAM	49
A. Mengenal Hijab Alila.....	49
1. Profil Hijab Alila	49
2. Prinsip dan Nilai Hijab Alila	51
3. Struktur dan Logo Hijab Alila	51
B. Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Lewat Media Sosial Instagram Hijab Alila.....	55
BAB III ANALISIS SEMIOTIK DAKWAH PADA REMAJA TENTANG LARANGAN MENDEKATI ZINA	72
A. Analisis Semiotik Poster Dakwah Tentang Larangan Mendekati Zina Berdasarkan teori Roland Barthes.....	73
1. Analisis Semiotik Poster dakwah I	73
2. Analisis Semiotik Poster dakwah II	79
3. Analisis Semiotik Poster dakwah III	84
4. Analisis Semiotik Poster dakwah IV	90
5. Analisis Semiotik Poster dakwah V	94
6. Analisis Semiotik Poster dakwah VI	99
7. Analisis Semiotik Poster dakwah VII	105
8. Analisis Semiotik Poster dakwah VIII	109
9. Analisis Semiotik Poster dakwah IX	115
B. Analisis Semiotik Video Dakwah Tentang Larangan Mendekati Zina Berdasarkan Teori Roland Barthes	119
1. Analisis Semiotik Video Dakwah I	119
2. Analisis Semiotik Video Dakwah II	127
3. Analisis Semiotik Video Dakwah III	133
BAB IV PENUTUP	140
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Peta Tanda Roland Barthes	46
Tabel 2. 1 Gambaran Umum Akun Instagram Hijab Alila	53
Tabel 3. 1 Penyajian data	119
Tabel 3. 2 Penyajian Data	127
Tabel 3. 3 Penyajian data	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 logo Hijab Alila	53
Gambar 2. 2 Postingan Caption Hijab Alila	56
Gambar 2. 3 Postingan larangan mendekati zina	57
Gambar 2. 4 Caption dari postingan akun instagram Hijab Alila ..	58
Gambar 3. 1 Poster ke-1 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	73
Gambar 3. 2 Poster ke-2 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	79
Gambar 3. 3 Poster ke-3 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	84
Gambar 3. 4 Poster ke-4 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	90
Gambar 3. 5 Poster ke-5 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	94
Gambar 3. 6 Poster ke-6 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	99
Gambar 3. 7 Poster ke-7 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina.....	105
Gambar 3. 8 Poster ke-8 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	109
Gambar 3. 9 Poater ke-9 dengan tema #WalaaTaqrobuzZina	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik di duna maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu dalam penyampaianya.¹ Hal ini dilakukan demi terciptanya manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang muslim kita diusahakan untuk memiliki rasa ingin berdakwah walaupun disela-sela aktivitas kita. Dakwah bisa dimulai dari diri sendiri, keluarga ataupun orang-orang terdekat, lingkungan tempat tinggal bahkan masyarakat luas.

Dalam dakwah ada yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah, yaitu komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain; subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah media dakwah dan metode dakwah. Untuk memudahkan dalam berdakwah dibutuhkan media atau alat-alat penyampai pesan baik melalui lisan, tulisan, gambar, bahkan audio visual. Hal ini disesuaikan kembali dengan kondisi latar belakang *mad'u*, baik dari segi ekonomi, sosial, kultural dan pendidikan. Pemilihan media dakwah yang tepat akan membuat transfer pesan dakwah lebih efektif dan efisien. Berdakwah

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Amzah, 2009), hlm 5.

membutuhkan komunikasi, dan tidak mungkin dakwah bisa terjadi tanpa adanya komunikasi. Secara sederhana kegiatan dakwah sama halnya dengan kegiatan berkomunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dakwah dari komunikator (da'i) kepada penerima pesan (*mad'u*) melalui media dan mempunyai tujuan untuk memberikan pengaruh atau efek pada penerima pesan.

Saat ini perkembangan komunikasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam beraktifitas. Salah satu yang dapat masyarakat rasakan saat ini adalah kemudahan dari adanya internet. Internet saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan utama, sehingga banyak orang tidak dapat hidup tanpa internet.² Kemudahan yang dirasakan dari adanya internet salah satunya yakni dalam bidang komunikasi. Internet sebagai media komunikasi dewasa ini telah menjadi sebuah sarana komunikasi global, yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sarana komunikasi lainnya. Berbagai jenis komunikasi dapat dilakukan melalui internet, mulai dari surat elektronik (e-mail), transmisi file, komunikasi dua arah dengan pesan teks, panggilan suara atau panggilan video, hingga media sosial.³

Berdasarkan hasil riset *We are Sosial Hootsuite* yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari

² <https://www.kompasiana.com/lokerpedia/54f3d5bf745513992b6c816d>
diakses pada 24 Mei 2019

³ *Ibid.*, diakses pada 24 Mei 2019

survey sebelumnya.⁴ Contoh media sosial yang banyak digemari saat ini adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak diakses melalui *Smartphone*. Data terbaru mengungkapkan bahwa pengguna instagram di Indonesia merupakan pengguna terbesar di Asia Pasifik dan pengguna media sosial instagram di Indonesia memiliki jumlah pengguna aktif sekitar 62 juta orang.⁵

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.⁶ Instagram resmi dirilis pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Kriger di California.⁷

Banyaknya masyarakat Indonesia yang mengakses media sosial instagram menjadi peluang tersendiri bagi para da'i untuk menyampaikan dakwah. Fitur foto, video bahkan *caption* yang ada pada instagram, dimanfaatkan untuk menebar pesan-pesan Islami. Dakwah poster-poster Islami, foto atau gambar di instagram berupa tulisan hadits, foto ulama, serta berupa desain grafis seperti *comic*, *visual graphic* dan *typographic*. Sedangkan dakwah melalui video berupa cuplikan dakwah ulama, *vlog*, *short movie*, *motion graphic* atau bahkan animasi, yang mana fitur video ini hanya berdurasi satu menit. Efektivitas fitur poster dan video pada instagram dalam

⁴ <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 24 Mei 2019

⁵ <https://www.cnbcindonesia.com> diakses pada 24 Mei 2019 pukul 23.15

⁶ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 24 Mei 2019 pada pukul 23.45

⁷ <https://tekno.kompas.com> diakses pada 24 Mei 2019 pada pukul 23.59

menyampaikan dakwah dirasa cukup efektif. Kelebihan dakwah dengan menggunakan fitur ini adalah, kemudahan terhadap penggunaan fitur dan *tools* pendukung, tampilan *interface* yang menarik dan kesan konten yang ringan dan singkat.⁸

Salah satu akun dakwah yang memanfaatkan instagram sebagai media penyebaran dakwahnya adalah akun instagram Hijab Alila. Akun Instagram Hijab Alila cukup populer di kalangan netizen umat Islam pengguna Instagram di Indonesia. Terbukti pengikut instagram Hijab Alila saat ini sebanyak 625.000 pengikut.⁹ Akun instagram Hijab alila didirikan oleh Ustad Felix Siauw dan istrinya Ummu Alila. Awal pembentukan Hijab Alila didasari karena tuntutan dakwah dan kegelisahan beliau melihat muslimah masih sedikit yang menggunakan hijab *syar'i*.

“Awal mula hijab alila adalah karena dakwah. Artinya, ketika hijab alila pun belum ada, kita sudah berdakwah terlebih dahulu. Maka munculah hijab alila. Kalaupun seandainya hijab alila tidak ada, dakwah akan terus berjalan. Maka inti dari hijab alila sebenarnya adalah dakwah. Bagaimana kita menyampaikan dengan cara yang paling sesuai yaitu dengan identitas muslimah itu yaitu adalah hijab syar'i. Karena itulah hijab alila ada dan itulah hijab alila ada, untuk membumikan dakwah khususnya pada

⁸ Akhmad Pakhri, *Penggunaan Fitur Vidgram Sebagai Trend Media Dakwah*, Skripsi (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

⁹ <https://www.instagram.com>hijabalila> diakses pada 18 Juni 2019

muslimah yaitu hijab syar'i."¹⁰ (Tutur Ustad Felix Siauw dalam video Company Profile Hijab Alila).

Ada dua cara akun instagram Hijab Alila dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah yang disampaikan yaitu melalui desain grafis poster dan video pendek berdurasi 1 menit yang mengandung pesan Islami. Melalui dua cara tersebut, dakwah dalam media sosial instagram dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena terkesan mudah dan ringan penyampaian. Setiap pekan akun instagram ini memposting poster-poster Islami dan video pendek berdurasi 1 menit dengan tema yang berbeda-beda. Pemilihan tema pun sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Walaa Taqrobzzina misalnya, tema ini diangkat karena maraknya para remaja yang mendekati zina dengan cara pacaran. Makna *Walaa Taqrobzzina* sendiri diambil dari penggalan ayat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32;

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya, "Dan janganlah kamu mendekati zina, zina itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk".¹¹

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa makna *Walaa Taqrobzzina* sendiri adalah larangan mendekati zina, yakni dengan

¹⁰ Video Company Profile Hijab Alila, www.hijabalila.web.id di akses pada tanggal 03 Mei 2019

¹¹ Al-Quran, 17:32. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009)

janganlah mendekati zina. Namun, zina seringkali diinterpretasikan dengan makna yang sempit. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, zina diartikan sebagai perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Namun menurut akun instagram Hijab Alila makna zina diartikan lebih kompleks dan tidak terbatas hanya pada perbuatan bersenggama.

Mendekati zina bisa dengan berbagai cara di zaman sekarang ini. Salah satunya perbuatan pacaran yang banyak dilakukan para remaja maupun dewasa. Pacaran adalah hubungan antara lawan jenis berdasarkan cinta kasih tanpa ikatan pernikahan. Hal ini yang sudah menjadi lumrah di kalangan masyarakat Indonesia, menurut akun Hijab Alila hal ini perlu didakwahi, salah satunya melalui sosial media Instagram.

Banyak hal miris yang terjadi di kalangan remaja saat ini, terutama mengenai perilaku remaja dan pergaulannya. Pacaran dan seks bebas bukan sesuatu yang tabu di kalangan remaja pada zaman *millenial* ini. Data Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukan pada 2010 di Jabodetabek, remaja yang hilang keperawanannya mencapai 51%, Surabaya 54%, Medan 52%, Bandung 47% dan Yogyakarta 37%. Komisi perlindungan anak Indonesia melakukan penelitian di 12 kota besar di Indonesia dan mendapatkan hasil yang mengejutkan, pada 2007 yaitu 92% pelajar tersebut pernah melakukan *kissing* dan *oral sex*, 60% pernah melakukan hubungan intim dan 22,7% siswa SMA pernah

melakukan aborsi. Menurut BKKBN para remaja mulai pacaran semenjak usia 12 tahun.¹²

Pada 17 April 2016, BKKBN kembali merilis survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Mereka melakukan survei tentang perilaku pacaran dan seksualitas para remaja pra nikah dengan batasan usia 15-24 tahun pada rentang tahun 2012-2014 di Sulawesi Utara. Hasil penelitian itu menunjukkan 90% remaja yang berpacaran pernah berpegangan tangan, sementara remaja berpacaran yang mengaku pernah ciuman bibir pada 2014 mencapai 59%. Menurut BKKBN, angka ini menurun dibanding tahun 2013 yakni 63%. Namun, jika dibandingkan tahun 2012, dimana ada 39% remaja pernah berciuman bibir. Perilaku berpacaran inilah yang disinyalir menjurus pada hal yang serius seperti perilaku seksual diluar pernikahan.¹³

Sementara menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Untuk level pacaran yang lebih tinggi, survei menemukan sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir. Di level yang lebih tinggi lagi, ditemukan sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita. Semua data tersebut adalah sebagian yang terungkap dan tercatat, belum termasuk yang belum terdata. Hal ini menunjukkan bahwa

¹² Felix Y. Siauw, *Udah Putusin Aja* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 34.

¹³ Agung DH, “Keperjakaan dan Keperawanan Generasi Milenial”, <https://tirto.id/keperjakaan-dan-keperawanan-generasi-milenial-bEYw> diakses pada 26 Mei 2019

kehidupan remaja di Indonesia sudah sangat miris, dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Islam jelas-jelas melarang berzina termasuk perilaku yang mendekati zina, seperti pacaran. Karena aktivitas pacaran ini biasanya dilakukan dengan berdua-duaan di tempat yang gelap, pegangan tangan, bercumbu mesra hingga larut malam, berciuman bahkan berbuat zina.

Fenomena problematika remaja tersebut dan keprihatinan Hijab Alila melihat banyak remaja yang menyambut hari valentine pada tanggal 14 februari setiap tahunnya yang melatarbelakangi akun instagram Hijab Alila dalam berdakwah melalui poster dan video dakwah mengenai larangan mendekati zina. Terdapat makna pesan dakwah yang terkandung dalam poster tersebut. Ada 15 poster dakwah dan 5 video mengenai larangan mendekati zina yang di posting oleh akun instagram Hijab Alila. Makna *Wala Taqrobzzina* (larangan mendekati zina) jika disampaikan dengan ilustrasi poster media sosial, maknanya juga akan menjadi beragam tidak hanya terbatas bersengama. Satu gambar poster dapat mewakili ribuan makna yang diterima oleh pembaca di media sosial (baca netizen).

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih dalam lagi terkait makna desain poster dan video dakwah yang berjudul ‘Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila’. Kajian tersebut akan dianalisis menggunakan pisau analisis Roland Barthes, karena adanya faktor pembentuk makna yang melibatkan unsur visual yang erat dengan makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos yang ada di dalam penelitian ini.

Teori Roland Barthes tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk membedah makna dan pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam poster dan video yang ada di akun instagram Hijab Alila. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dalam rangka memahami larangan mendekati zina dan bentuk-bentuknya yang terdapat di akun instagram Hijab Alila.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pesan larangan mendekati zina pada poster dakwah Hijab Alila ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes ?
2. Bagaimana pesan larangan mendekati zina pada video dakwah Hijab Alila ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan larangan mendekati zina pada poster dakwah Hijab Alila ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes.
2. Mengetahui pesan larangan mendekati zina pada video dakwah Hijab Alila ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
Memberikan informasi mengenai pesan larangan mendekati zina pada poster dan video dakwah Hijab Alila ditinjau dari analisis semiotik Roland Barthes.

2. Manfaat Secara Praktis

Sebagai hasil karya untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan pembaca terutama pesan dakwah dalam poster dan video akun Instagram Hijab Alila.

3. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para Mahasiswa-Mahasiswi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan ilmu dakwah dan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Setelah membaca dan meneliti berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan ini. Peneliti mendapati beberapa karya tulis di bawah ini yang berkaitan dengan analisis semiotik poster dan video dakwah yang bertujuan untuk membandingkan karya-karya tersebut dengan rencana penulisan skripsi peneliti untuk menghindari kesamaan penulisan. Berikut beberapa karya ilmiah yang membahas tentang analisis semiotik poster dan video dakwah.

Penelitian pertama, skripsi Farid Mahfadil (2013) Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Semiotik Foto yang bertemakan *Firendship* pada rubrik Fotografi *Majalah Moslem Girls Indonesia* Edisi 004/tahun 2012.” Ada kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, diantaranya adalah peneliti tersebut meneliti poster foto yang bertemakan *Friendship*, dalam hal ini pada rubric fotografi majalah *Moslem Girls indonesia*. Fokus penelitian Farid Mahfadil adalah 5 buah foto yang termasuk dalam foto jurnalistik. Letak perbedaannya dengan penelitian ini

adalah Farid Mahfadil menggunakan media Majalah *Moslem Girls Indonesia* dan lebih menganalisis 5 buah foto jurnalistik pada rubrik fotografi. Sedangkan, penelitian penulis adalah tentang analisis semiotik poster tentang larangan mendekati zina pada akun instagram Hijab Alila edisi Februari 2019, yang memfokuskan penelitian mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam poster tersebut.¹⁴

Kedua, mengambil skripsi dari Qurrotul'ain Nurul Ulfah, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Semiotika Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP Pada Akun Instagram @Hijab Alila*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai poster dakwah. Perbedaannya, peneliti meneliti bukan hanya sekedar posternya saja namun videonya juga. Peneliti juga meneliti sasaran dakwah Hijab Alila yaitu dakwah pada para remaja, hal ini yang membedakan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ilustrasi poster yang digagas oleh Tim Kreatif Hijab Alila memiliki kepentingan dalam menyebarkan ideologi dan memberikan *reminder* kepada *audience*. Dengan tampilan yang *full* dengan ilustrasi dan *handwriting* dan nilai-nilai dakwah di dalamnya menjadi unsur terpenting dalam menarik minat *audience* pengguna sosial media instagram.¹⁵

¹⁴ Farid Mahfadil, *Analisis Semiotik Foto yang bertemakan Firendship pada rubrik Fotografi Majalah Moslem Girls Indonesia Edisi 004/tahun 2012*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

¹⁵ Qurrotul'ain Nurul Ulfah. *Semiotika Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP Pada Akun Instagram @Hijab Alila*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

Ketiga, skripsi Nisa Adilah Silmi, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijab Alila”. Ada kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, diantaranya adalah peneliti tersebut meneliti mengenai video yang ada di instagram Hijab Alila. Perbedaannya yakni penelitian ini hanya membahas pesan-pesan dakwah seputar akhlaknya saja, sedangkan kajian peneliti membahas video seputar larangan mendekati zina dan poster yang ada di instagram Hijab Alila. Selain itu, penelitian tersebut dikaji menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pesan dakwah akhlak dalam 3 video akun instagram @hijabalila. pesan yang terkandung adalah *pertama* tentang ajakan berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik. *Kedua*, larangan mengejek sebagai bahan tertawaan dan *ketiga* larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan.¹⁶

Keempat, skripsi Ahmad Pakhri M, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul Penggunaan Fitur Vidgram Sebagai Trend Media Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @Yufid.tv di Instagram. Ada kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama meneliti mengenai fitur instagram yakni video instagram (Vidgram). Perbedaannya, terletak pada subjek dan

¹⁶ Nisa Adilah Silmi. *Analisis Pesan Dakwah akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijab Alila*. Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti akun instagram Yufid Tv sedangkan penelitian peneliti membahas Hijab Alila.

Kelima, skripsi Achmad Dedi dengan judul Analisis Semiotik Makna Pesan Dakwah Pada Gambar Kover Pada Majalah Hidayatullah Edisi Januari-Desember 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah pada gambar kover majalah Hidayatullah edisi januari-desember 2012. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis gambar atau poster dan sama-sama melakukan penelitian menggunakan teori Semiotik Roland Barthes. Letak perbedaannya yaitu fokus penelitian yaitu pada pesan linguistik, pesan ikonik yang terkodekan dan pesan ikonik yang tidak terkodekan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya gambar kover tersebut mempunyai makna pesan-pesan dakwah yang menyerukan tentang ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, dengan iman dan taqwa penuh cinta kepada Allah Swt, mengajak kepada para pembaca kepada kehidupan yang lebih baik, kemudian mengharapkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dari segi akhlak yang mulia kepada Allah Swt dan kepada sesama manusia.¹⁷

¹⁷ Achmad Dedi, *Analisis Semiotik Makna Pesan Dakwah Pada Gambar Kover Pada Majalah Hidayatullah Edisi Januari-Desember 2012*, Skripsi (Palangka Raya: Jurusan Dakwah dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya 2014)

F. Kerangka Teori

1. Larangan Mendekati Zina

a. Pengertian Zina

Zina menurut bahasa, dalam bahasa arab: (Zina), dalam bahasa ibrani: (zanah) adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan. Secara umum, zina bukan hanya disaat manusia telah melakukan hubungan seksual, tetapi segala aktivitas seksual yang dapat merusak kehormatan manusia termasuk dikategorikan zina.¹⁸

Sedangkan zina secara harfiah artinya fahisyah, yaitu perbuatan keji. Menurut istilah zina merupakan hubungan kelamin antara seorang lelaki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam hubungan perkawinan. Hamka mendefinisikan bahwa zina adalah segala persetubuhan yang tidak disahkan dengan nikah, atau yang tidak sah nikahnya. Perbuatan zina yang dianggap lumrah oleh masyarakat sekuler modern merupakan tindakan terkutuk dan kejahatan berat dalam tinjauan syariat Islam. Maka Allah mencegah terjadinya perbuatan zina, mendekatinya pun dilarang keras oleh Allah SWT.¹⁹

b. Dalil Tentang Larangan Mendekati Zina

Islam mengatur fitrah manusia dengan jalan yang suci. Begitu pula perkara menyalurkan hasrat seksualnya.

¹⁸ Abdurrahman Al-Mukaffi, *Pacaran dalam Kacamata Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 2004), hlm. 18.

¹⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta:pustaka panjimas,1985), hlm. 15.

Islam memberi jalan yang halal untuk menyalurkannya yakni dengan jalan pernikahan. Namun, terkadang manusia yang lalai memilih jalan yang keji dan buruk yakni dengan jalan berzina. Padahal Allah SWT jelas melarang perbuatan zina bahkan mendekatinya pun dilarang, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32 berikut,

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya, “Dan janganlah kamu mendekati zina, zina itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk”.²⁰

Islam melarang jelas perbuatan zina dan mendekatinya karena dalam zina mengandung suatu perbuatan keji dan jalan yang buruk. Zina dapat merusak moral dan keberlangsungan peradaban generasi manusia. Oleh karena itu, Islam sangat tegas terhadap orang yang melanggar perintah zina ini melalui Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 2, yang artinya :

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman

²⁰ Al-Quran, Al-Isra 17:32. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009)

mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman”.²¹

c. Macam-macam Zina

Menurut Syekh Jalaluddin As-Suyuthi dalam Ad-Dibaj, Syarah Shahih Muslim Ibnul Hajjaj menerangkan bahwa zina terbagi menjadi dua bagian, yakni zina hakiki dan zina majazi. Hal ini berdasar pada Hadits dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيئُهُ مِنَ الزَّانَا مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَانَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زَانَاهُمَا السَّمْعُ وَاللِّسَانُ زَانَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَانَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زَانَاهَا الْحُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُضِلُّ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah menulis tiap bani Adam mempunyai bagian dari zina, yang ia pasti menjumpainya, maka kedua mata pun berzina, dan zinanya mata adalah melalui penglihatan, dan zinanya lisan adalah melalui pembicaraan, sedangkan zinanya hati berangan-angan dan berkeinginan, kemaluanlah yang membenarkan semua itu atau menggagalkannya”.²²

Berdasarkan hadits tersebut maka zina terbagi menjadi 2 bagian yaitu.²³

²¹ Al-Quran, An-Nur 24:2. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009)

²² H.R Muslim

²³ Wakid Yusuf, “Zina Hakiki dan Zina Majazi”, <https://wakidyusuf.wordpress.com/2019/01/18/zina-hakiki-dan-zina-majazi/>, di akses tanggal 22 September 2019.

1) Zina Hakiki

Zina hakiki adalah praktik zina sebagaimana yang dipahami secara umum, yaitu pertemuan kelamin seseorang dan kelamin lawan jenisnya yang dilakukan bukan dengan haknya (secara batil).

2) Zina Majazi

Zina majazi adalah semua perbuatan yang bisa mengakibatkan terjadinya zina hakiki atau dosa yang dilakukan oleh anggota tubuh selain kelamin, yaitu mata, hati, mulut, tangan dan kaki. Seperti, memandang, menyentuh, mendengar, melangkah, bicara dengan yang bukan mahromnya. Zina majazi walaupun dosa kecil namun sangat dekat dengan zina hakiki. Disinilah letak bahayanya.

d. Macam-macam Zina Majazi

Zina adalah perbuatan haram, maka semua perantara atau *wasilah* yang dapat mengantarkan diri kepada zina juga haram hukumnya. Perantara ini pula identik disebut dengan zina majazi yakni zina kecil yang dikhawatirkan mendekati kepada zina besar atau zina hakiki.

Pada penelitian kali ini zina majazilah yang lebih akan dibahas oleh peneliti, karena zina majazi sangat dekat dengan mendekati zina yang hakiki. Zina majazi juga bisa didefinisikan menjadi beberapa bagian yakni:²⁴

²⁴ Anisa Fitriani, “ Dakwah Islam’Macam-macam Zina dan Hukumnya di Dalam Islam”,

<https://www.kompasiana.com/fitrikanisa/56c964b3ae7e61010a720253/dakwahisla>

1) Zina mata (Memandang yang Tidak Halal Baginya)

Zina mata adalah zina yang dilakukan saat perempuan atau lelaki memandang lawan jenisnya, menatap matanya dan berlama-lama bertatapan dengannya.

Penglihatan adalah salah satu nikmat yang Allah berikan kepada kita selaku hamba-Nya dan untuk membuktikan Kebesaran-Nya dan untuk menimbulkan rasa syukur kepada-Nya. Sebaliknya dari penglihatan juga bisa menimbulkan murka-Nya, jika kita gunakan dengan bermaksiat kepada-Nya. Terlihat di era milenial yang mengandalkan teknologi dan informasi, baik dari media cetak, maupun media elektronik seperti media sosial internet, televisi, handphone, majalah, koran yang menyajikan gambar serta audio visual yang menampilkan aurat-aurat yang tidak seharusnya dilihat. Pandangan inilah adalah sebab menuju perbuatan zina, atas dasar ini, Allah SWT memerintahkan kepada para hambanya yang beriman untuk menjaga dan menundukan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan. Seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أُنْبُسَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat’”²⁵

2) Zina Tangan (Menyentuh Pada yang Bukan Mahram)

Zina tangan adalah zina yang dilakukan oleh dua orang yang menyentuh dan bergandengan tangan dengan yang bukan mahramnya. Perbuatan menyentuh antar lawan jenis ini sudah dianggap biasa dan lumrah di tengah masyarakat kita. Disadari atau tidak, perbuatan tersebut merupakan pintu setan untuk menjerumuskan anak adam kepada perbuatan *fahisyah* (keji), seperti zina.

3) Zina Kaki

Zina kaki adalah zina yang terjadi saat salah seorang laki-laki dan perempuan melangkahkan kakinya menuju *khalwat* dan perzinahan.

4) Zina Mulut

Zina mulut bukan hanya saat perempuan atau lelaki berciuman dengan yang bukan mahramnya namun juga saat lelaki dan perempuan tersebut membicarakan lawan

²⁵ Al-Quran, An Nur 24:30. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009)

jenisnya menuju kepada hal-hal yang mendekati zina hakiki.

5) Zina Hati

Zina hati hampir sama dengan zina pikiran, yaitu saat lelaki dan perempuan berangan-angan atau memikirkan tentang lawan jenisnya, bahkan memikirkan

Semua indikasi zina majazi di atas mengidentifikasikan pada fenomena yang lumrah di masyarakat saat ini yaitu pacaran. Istilah pacaran merupakan fenomena yang muncul di masyarakat dan hampir setiap orang melewati masa remajanya dengan cara berpacaran. Hal ini dilakukan karena ada dorongan lingkungan dan dikemukakan bahwa pacaran dapat menimbulkan semangat dalam memotivasi aktifitas belajar. Pacaran dapat dikatakan sebagai identitas diri remaja yang membanggakan karena sudah menjadi remaja yang gaul.

Jika kita kaitkan aktifitas pacaran dan kedekatannya dengan mendekati zina, tentu bisa dikatakan pacaran sangat dekat dengan zina. Hal ini dikarenakan di dalam aktifitas pacaran melibatkan pikiran, hati dan fisik lawan jenis yang dimabuk asmara. Aktifitas tersebut pasti melibatkan zina mata, tangan, kaki, mulut, hati bahkan yang dikhawatirkan sampai pada zina kemaluan atau zina hakiki. Hal inilah yang ditakutkan oleh Islam, yakni ternodanya diri manusia.

2. Konsep Dakwah Pada Remaja

a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Sayyid Qutb, dakwah adalah “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain supaya masuk kedalam *sabil* Allah SWT.²⁶

Makna dakwah secara terminologis atau istilah adalah :

- 1) Dakwah adalah tunduk dan taat kepada ajaran Allah tanpa batas dan syarat.
- 2) Dakwah adalah agama yang Allah ridhai bagi seluruh alam semesta. Allah turunkan ajaran-Nya kepada rasul-Nya, dijaga dalam al-Qur'an dan dijelaskan dengan as-Sunnah.
- 3) Dakwah adalah *nizham* (tatanan) umum dan *qanun* (undang-undang) yang sempurna, yang mengatur urusan hidup dan perilaku manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Rabbnya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Jika disimpulkan dari ulasan tersebut, dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas menyerukan kalimat tauhid (mengakui keesaan Allah) dan menyatakan dua kalimat syahadat, menerapkan *amar ma'ruf* menjauhi kemungkaran agar kehidupan manusia lebih baik sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

b. Remaja dan Perilaku Mendekati Zina

²⁶ Taufik al-Wa'iy. *Dakwah ke Jalan Allah; Muatan, Sarana dan Tujuan* (Jakarta: Robbani Press), hlm. 23.

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti yang dikutip Sururin, masa remaja merupakan periode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan. Para ahli psikolog dan pendidikan banyak memperdebatkan mengenai usia remaja. Sebagian ahli mengatakan bahwa usia remaja adalah 13-19 tahun, sementara yang lain berpendapat bahwa rentang usia remaja adalah 13-21 tahun. Namun yang jelas adalah permulaannya dan perubahan fisik pada anak menjadi dewasa, kira-kira usia 12 atau 13 tahun.²⁷

Ciri-ciri remaja atau perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja di antaranya yaitu seperti: karakteristik fisik remaja, perubahan hormonal remaja, tanda kematangan seksual, serta reaksi terhadap *menarche/spermache*.

Telah banyak penelitian yang dilakukan orang dalam mencari problematika yang umum dihadapi oleh remaja, baik di negara maju maupun yang masih berkembang. Pada umumnya hasil yang dicapai oleh para peneliti di berbagai Negara hampir sama. Di antara problem yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas ialah: masalah masa depan, masalah hubungan dengan orangtua, serta masalah moral dan agama.

²⁷ Sururin. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 63.

Masa pancaroba yang dialami remaja menimbulkan banyak problem yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Dalam diri remaja seolah-olah terjadi gejolak perasaan yang sulit untuk dikendalikan. Seperti, bila seorang gadis dan pemuda yang mempunyai perasaan yang bergejolak dalam hatinya, hingga akhirnya mengambil jalan pintas dengan cara berpacaran hingga berujung pada zina. Adapula, seorang pemuda nekat meminum obat serangga, hanya karena ditolak cintanya oleh gadis pujaannya. Sekelompok remaja ditangkap polisis pada saat mengadakan pesta sabu-sabu. Setelah diteliti, ternyata pada awalnya mereka hanya ingin mencoba, karena terpengaruh oleh bujuk rayu teman-temannya, namun kemudian terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Beberapa contoh diatas, menunjukan betapa rentan dan pekanya gejolak emosi kaum remaja. Adapun masalah yang timbul dalam diri remaja dapat disebabkan oleh faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern, yaitu masalah yang timbul dari lingkungan masyarakat.²⁸

Berbicara mengenai problematika remaja yang rentan erbuat zina, sebenarnya syariat Islam tidak hanya melarang kita untuk berzina namun sangat juga dianjurkan untuk menjauhi zina. Artinya, sebagai

²⁸ Sri Ruspita Murni. *Kiat Sukses Menjadi Bintang* (Yogyakarta: Amorbook), hlm. 12.

seorang muslim kita tidak boleh mendekati hal-hal yang mengarah kepada perbuatan zina justru dianjurkan untuk menahan pandangan, kemaluan bahkan menjauhi tempat-tempat yang mengandung unsur perzinahan.

Islam sangat istimewa dan mempunyai cara tersendiri untuk menjaga setiap insan dari berbuat kerusakan. Islam selalu punya aturan dari segala aktivitas yang dilakukan manusia di muka bumi ini. Seperti halnya larangan mendekati zina yang tercantum dalam surat Al-Isra ayat 32 yang artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, zina itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.” Mendekati zina saja sudah dilarang apalagi melakukannya. Itulah Islam, ini adalah salah satu upaya menjaga kerusakan dari kemerosotan moral, akhlak dan juga keberlangsungan umat manusia di muka bumi.

Istilah mendekati zina di zaman sekarang ini akan banyak terdefinisikan, salah satunya adalah pacaran. Dikalangan remaja, pacaran bukan lagi hal tabu melainkan lumrah dan wajar. Seseorang yang tidak pacaran akan dikatakan kurang gaul, atau *nggak laku*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercinta, berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani; menjadikan dia sebagai pacar.

Memang jika ditinjau dalam Islam, Islam tidak mengenal istilah pacaran, namun adanya adalah larangan mendekati zina. Sedangkan, pacaran adalah gerbang untuk mendekati zina. Sebab dalam pacaran, ada perasaan cinta yang tidak bisa dibendung, mendorong untuk bisa saling berpandangan, berpegangan tangan, bahkan melakukan yang lebih jauh dari pada hal itu. Hal yang paling ditakutkan adalah jika para remaja yang sedang pacaran tersebut melakukan hubungan seks atau berzina.

c. Dakwah Pada Remaja

Tantangan yang harus dihadapi oleh para da'i di era revolusi industri 4.0 ini semakin berat. Menghadapi kecanggihan teknologi, para da'i dituntut untuk semakin cerdas dalam menghadapi mad'unya. Disamping obyek dakwah yang semakin terdidik, propaganda-propaganda pesaing dakwahpun berlangsung dengan berbagai metode dakwah yang setepat-tepatnya perlu mendapatkan perhatian lebih banyak lagi.

Dalam dakwah para remaja, tugas da'i cukup berat yakni mengajak para pemuda atau remaja untuk hidup berdasarkan syariat Allah dan tuntunan Rasulullah. Melihat kondisi psikologis remaja yang masih rentan dan banyak terpengaruh pergaulan maka dalam dakwahnya para da'i harus lebih menaruh perhatian pada metode penyampaian pesan dakwah yang dipakainya. Metode dakwah yang bisa digunakan adalah dengan

memperhatikan bahasa dakwah untuk kalangan remaja. Pada kalangan remaja juga dilihat kembali latar belakangnya, apakah remaja tersebut berasal dari kalangan remaja terpelajar atau tidak. Terlepas dari itu, hal ini bergantung kecerdasan dan kreativitas para da'i.

Dakwah pada remaja harus memperhatikan dari aspek bahasa dan metode penyampaiannya. Menurut Nurbini dakwah pada remaja harus memperhatikan penyampaian pesan semenarik mungkin dan pemilihan kata yang setepat-tepatnya. Dengan memperhatikan aspek tersebut, jangan sampai para da'i berbicara dengan para remaja yang setiap harinya telah disibukkan dengan rutinitas belajar, dengan mengemukakan "bahasa orang tua" atau "bahasa militer". Jangan sampai dikemukakan pesan-pesan dakwah yang jauh dari dunia remaja.

Melihat problematika para remaja yang begitu banyak, terutama tindakan mendekati perilaku zina, inilah tugas para da'i untuk mengajak kembali kepada hal-hal yang positif. Dakwah pada remaja dirasa perlu dilakukan melihat kondisi remaja saat ini yang sudah banyak keluar dari jalur seharusnya. Dakwah pada remaja inilah salah satu upaya yang dilakukan oleh para Tim Kreatif akun instagram Hijab Alila, yang menggunakan media sosial instagram dalam penyampaian dakwahnya. Hal inilah yang kemudian akan peneliti teliti dengan cara menganalisis

menggunakan analisis semiotik pada poster dan video yang terdapat di instagram Hijab Alila.

3. Konsep Poster

a. Pengertian Poster

Menurut Sabri, poster merupakan penggambaran yang ditunjukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.²⁹ Sedangkan dalam *Graphic Design Solution* menurut Robin Landa, poster merupakan bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka (sisi) yang digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal atau penawaran dan untuk mempromosikan seseorang, sebuah acara, tempat, perusahaan, jasa atau organisasi.

Menurut Hujair Sanaky media poster yang baik dan benar adalah poster yang mudah dipahami secara cepat oleh orang-orang yang melihat poster tersebut dengan cepat.³⁰ Poster yang berhasil menjadi pusat perhatian audiens pada umumnya memiliki satu elemen yang dominan dan menarik. Sementara elemen-elemen yang dinilai kurang penting tidak perlu ditonjolkan dalam sebuah poster. Secara keseluruhan satu elemen

²⁹ Musfiquon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm 85.

³⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2013), hlm 101.

yang dominan tersebut telah tampak menyatu, seimbang dan harmonis.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut, menurut penulis poster adalah sebuah surat, pesan atau plakat yang berisikan pengumuman untuk menyampaikan suatu pesan, yang tersusun dari beberapa warna yang bertujuan untuk menarik perhatian khalayak.

Jika dikaitkan dengan aspek dakwah, poster bermakna sebuah pesan dakwah yang berisi ajakan menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, yang mengandung elemen-elemen warna, bentuk dan rupa.

b. Ciri dan Kriteria Poster

Poster merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi yang terdiri atas tulisan, gambar maupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak. Secara umum, poster bertujuan untuk mengajak, membujuk atau menghibau khalayak untuk melakukan sesuatu sesuai yang tercantum pada poster.

Menurut Arief Sadiman Ciri-ciri poster yang baik adalah sederhana, dapat menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, ada slogannya, tulisannya jelas dan motif dan tulisannya bervariasi.³¹

³¹ Musfiquon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 85.

Dalam membuat sebuah poster yang efektif, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya :³²

- 1) Hindari penyampaian informasi secara detail,
- 2) Kalimat harus singkat dan padat,
- 3) Pilih foto atau ilustrasi yang berkualitas tinggi baik dari segi teknik maupun nilai seninya,
- 4) Pastikan ilustrasi yang disisipkan menjadi unsur paling utama dalam menarik perhatian audiens.

Melihat ciri-ciri poster tersebut, maka dapat dikatakan kriteria poster yang baik adalah sebagai berikut:³³

- 1) Mampu menarik perhatian audiens,
- 2) Berhasil menyampaikan informasi secara cepat,
- 3) Mampu meyakinkan, mempengaruhi, dan membentuk opini,
- 4) Menggunakan warna-warna yang mengesankan,
- 5) Sederhana.

c. Unsur-unsur Dalam Poster

Pada dasarnya, poster adalah karya dua dimensi yang terdiri dari beberapa unsur visual atau elemen. Unsur atau elemen merupakan bagian dari suatu karya desain. Unsur-unsur tersebut sangat berhubungan satu sama lain. Masing-masing memiliki sikap tertentu terhadap yang lain, seperti sebuah garis mengandung

³² Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.166

³³ *Ibid.*, hlm. 167.

warna dan juga memiliki *style* garis yang utuh, yang terputus-putus, yang memiliki tekstur bentuk, dan sebagainya.³⁴

Untuk mewujudkan suatu tampilan visual seperti poster, dibutuhkan beberapa unsur yang disusun menjadi karya desain yang selaras, serasi dan seimbang dalam kesatuan. Berikut unsur-unsur utama yang harus ada dalam sebuah poster.³⁵

1) Titik

Titik adalah salah satu unsur visual yang bentuknya relatif kecil, dimana dimensi memanjang dan melebarnya dianggap tidak berarti. Titik biasanya ditampilkan dalam bentuk kelompok, dengan variasi jumlah, susunan dan kepadatan tertentu.

2) Garis

Garis dianggap sebagai poster yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek sehingga garis, selain dikenal sebagai goresan atau coretan juga menjadi batas limit suatu bidang atau warna. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah serta dimensi memanjang. Goresan suatu garis memiliki arti atau kesan yang berbeda-beda. Garis tegak memiliki arti kuat, kokoh, tegas, dan hidup. Garis datar memiliki makna lemah, tidur, dan mati. Garis

³⁴ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 29.

³⁵ *Ibid.*, 45-49.

lengkung berarti lemah, lembut dan mengarah. Garis patah menunjukkan tegas, tajam, hati-hati, naik turun. Garis miring memiliki arti sedang dan menyudutkan. Sedangkan garis berombak bermakna halus, lunak dan berirama.

3) Bidang

Bidang merupakan unsur utama poster yang berdimensi panjang dan lebar. Jika ditinjau dari bentuknya bidang bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang geometri atau beraturan dan non geometri yang tidak beraturan.

4) Ruang

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Ruang juga lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi menjadi dua, yaitu ruang nyata dan semu.

5) Warna

Warna adalah bagian dari unsur visual atau unsur poster yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Warna juga merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pembuat gambar dalam berkomunikasi. Secara visual warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respon secara psikologis. Molly

E. Holzschlag seperti dikutip Kusrianto, seorang pakar tentang warna, dalam tulisannya “*Creating Color Scheme*” membuat daftar mengenai kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respon secara psikologis, seperti warna merah yang mampu memberikan kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu dan cinta. Warna putih menimbulkan rasa bersih, kemurnian atau suci, kecermatan, *innocent* (tanpa dosa), steril dan kematian. Warna coklat menimbulkan respon dapat dipercaya, nyaman dan bertahan. Warna biru menimbulkan kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan dan perintah. Warna kuning memberikan rasa optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran/kecurangan, pengecut, penghianatan.

6) Tekstur

Tekstur merupakan nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur halus dan kasar, dengan kesan pantul mengkilat dan kusam. Jika dilihat dari efek tampilannya tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur dikatakan nyata apabila ada kesamaan antara hasil raba dan penglihatan. Sedangkan, dikatakan semu apabila terdapat perbedaan antara hasil penglihatan dan perabaan.

d. Manfaat Penggunaan Poster

Menurut Sri Anitah, manfaat penggunaan poster adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Sebagai penggerak perhatian,
- 2) Sebagai petunjuk,
- 3) Sebagai peringatan, pengalaman kreatif,
- 4) Untuk kampanye.

Media visual poster, selain dimanfaatkan untuk menghibur atau bahkan berkampanye, poster juga dimanfaatkan oleh para konten *creator* untuk menyampaikan pesan dakwah atau ajaran-ajaran Islam. Terlebih di sosial media seperti *instagram*, dan *facebook*.

4. Konsep Video

a. Pengertian Video

Menurut Daryanto, Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.³⁷ Video merupakan gambar-gambar dalam *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga hasilnya pada layar terlihat hidup.³⁸

³⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), hlm. 13-14.

³⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 88.

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49.

Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Hal ini membuat video termasuk dalam kategori media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual seperti video dinilai sangat efektif digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak hidup disertai suara alamiah atau suara yang hidup. Dan jika digunakan dalam berdakwah akan dinilai sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena kemampuannya dapat menjangkau daerah sangat luas terutama dalam memudahkan para *mad'u* yang terbatas dalam mendatangi tempat kajian kajian ilmu.

b. Ciri dan Kriteria Video

Video termasuk ke dalam media audio visual. Ciri- ciri video; pertama, dapat menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan. Kedua, dapat diberi suara maupun warna. Sedangkan, untuk kriteria video yang baik adalah terdiri dari Audio

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 120.

(suara), Visual, Konten, dan tidak mengandung unsur negatif.

Para konten *creator* dakwah yang bergerak dalam bidang audio visual biasanya membuat video berdasarkan jenis pesan dakwah yang ingin disampaikan dan tidak keluar dari syari'at Islam.

c. Unsur-unsur Dalam Video

Dalam sebuah video terdapat unsur-unsur pembangun, diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

1) Teks

Teks terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit tersebut adalah unit gramatikal seperti klausa atau kalimat namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Sebuah teks terdiri beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Teks dianggap sebagai unit semantik yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya.

2) Gambar (Image)

Gambar berfungsi untuk meringkas dan menyajikan data kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna. Gambar juga berfungsi sebagai ikon, yang bila dipandu dengan teks, menunjukkan

⁴⁰ Arief Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, ISBN.978-602-50088-0-1.

berbagai opsi yang bisa dipilih (*select*) atau gambar dapat muncul *full-screen* menggantikan teks, tapi tetap memiliki bagian-bagian tertentu yang berfungsi sebagai pemicu yang bila diklik akan menampilkan objek atau event multimedia lain.

3) Suara (Audio)

Menurut Suryanto, suara atau audio adalah sesuatu yang disebabkan perubahan tekanan udara yang menjangkau gendang telinga manusia. Audio terdiri dari beberapa jenis yaitu Waveform Audio, Format DAT, Format MIDI, Audio CD, MP3.

4) Animasi

Animasi adalah menggerakkan sekumpulan *still image* berurutan dengan kecepatan tertentu sehingga gambar-gambar terlihat bergerak. Tiap-tiap *still image* yang digunakan dalam animasi diistilahkan dengan *frame*.

b. Manfaat Penggunaan Video Dalam Dakwah

Video dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai bidang, sebagai media pembelajaran, hiburan, promosi iklan untuk bisnis bahkan saat ini video juga dimanfaatkan dalam dunia dakwah. Video dakwah yang isinya menyampaikan pesan-pesan dakwah inilah yang dituangkan dalam berbagai fasilitas media seperti televisi, dan yang cukup populer akhir-akhir ini yaitu video *instagram* dan *youtube*.

5. Media Sosial

a. Mengenal Media Sosial

Media sosial adalah media *online* yang memungkinkan bagi pengguna untuk berbagi, berpartisipasi dan juga berkarya dalam menciptakan isi. Menurut Bossman dan Zagenczyk seperti yang dikutip Jakob, media sosial memiliki sifat berhubungan, berbagi dan berkolaborasi.⁴¹ Media sosial juga memungkinkan para penggunanya untuk selalu berhubungan, berinteraksi, beropini dan juga saling mempengaruhi satu sama lain yang terlibat di dalamnya.

Menurut Van Dijk seperti yang dikutip oleh Rulli Nasrullah, Media sosial adalah sebuah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.⁴² Hal ini yang menegaskan antara hubungan antarpengguna akan saling terikat karena melihat fungsi dari media sosial sebagai fasilitator *online* yaitu untuk mengikatkan ikatan sosial.

Melihat perkembangan media sosial yang semakin pesat dan banyak digunakan oleh masyarakat luas, penggunaan media sosial kerap kali dimanfaatkan

⁴¹ Jakob Oetama. *Pers Indonesia; Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus* (Jakarta: Kompas Media Nusantara), hlm. 4.

⁴² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 11.

sebagai media dakwah dan bisnis penjualan produk. Banyak para konten *creator* di instagram yang memposting poster-poster yang mengandung unsur dakwah dan juga sebagai media untuk berjualan secara *online*. Hijab Alila salah satu brand pakaian Muslimah memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwah dan marketing produk Hijab Alila. Setiap postingan di Instagram, Hijab Alila tidak lepas dari visi misi yang dijalankan oleh Tim Kreatif Hijab Alila.

c. Menenal Instagram

1) Pengertian Instagram

Instagram menurut Atmoko dalam bukunya *Instagram Handbook* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri.⁴³

Sistem pertemanan di *instagram* menggunakan istilah *following* dan *follower*. *Following* artinya mengikuti, sedangkan *follower* berarti pengikut. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan saling memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan.

⁴³ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 4.

2) Fitur-fitur Instagram

Menurut Betari, instagram memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan, antara lain⁴⁴ :

a) *Square cropping*

Salah satu fitur yang dapat memotong foto menjadi berbentuk kotak persegi dengan rasio 4:4. Foto yang dibagikan pun haruslah berbentuk kotak persegi sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak *Instamatic* atau *Polaroid*.

b) *Gallery*

Salah satu ruang untuk memasang foto, di dalam situs *instagram*, para pengguna dapat membagikan foto dan memasang foto diri, selain foto, pengguna diberi kesempatan untuk membagikan video pada *gallery*.

c) *Like*

Pengguna *instagram* bisa memberi apresiasi terhadap foto yang dibagikan dengan meng-klik tombol “*like*” berbentuk hati.

d) *Comment*

Pengguna *instagram* bisa mengomentari foto yang dibagikan dan mendapatkan reponn atau *feedback* dari pemilik akun.

e) *Home*

⁴⁴ Betari Kiranasari, “Faktor-faktor yang menentukan *Online Seller* Memilih Situs Jejaring Instagram Sebagai Media Promosi *Online Shop*”, *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2014.

Home adalah halaman utama saat membuka aplikasi *instagram*, berupa rangkaian berita mengenai foto-foto terbaru yang baru saja diunggah oleh akun-akun yang diikuti oleh pengguna.

f) *Direct*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto secara pribadi ke akun yang diinginkan. Melalui fitur ini foto dan video yang dibagikan hanya bisa dilihat oleh akun yang dipilih sendiri oleh pengguna.

g) *News Bar*

Fitur yang memberi tahu pengguna mengenai aktivitas terbaru yang ada di fotonya dan foto yang dikomentari oleh pengguna (komentar, *like*, *follower* baru, *mention*, dan sebagainya).

h) *Eksplora*

Fitur *eksplora* merupakan bar berisi kumpulan foto populer yang banyak mendapat *like* di *insta*

gram.

i) *Search*

Fitur untuk pencarian *tagar* (tanda pagar) maupun akun.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes adalah salah satu cara mengupas pesan atau makna dakwah yang terkandung pada poster dakwah larangan mendekati zina di instagram Hijab Alila.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan statistik untuk pengumpulan datanya, namun menggunakan penafsiran atau menggambarkan segala aspek dari penelitian secara ilmiah. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis.⁴⁵

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang akan diteliti berupa elemen-elemen dari poster dan video singkat Hijab Alila edisi bulan Februari 2019 dengan tema *Walaa Taqrobuzzina* atau dalam bahasa Indonesia berarti Larangan Mendekati Zina. Elemen yang diteliti berupa foto, teks, ilustrasi, dan warna. Ketiga aspek tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan cara memperdalam makna denotasi, konotasi dan mitos.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terkandung

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm.3

didalamnya. Adapun subjek penelitian adalah poster dan video dakwah dalam akun instagram Hijab Alila (@hijabalila).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tema *Walaa Taqrobuzzina* (Larangan Mendekati Zina) pada poster dan video dakwah edisi 4-17 Februari 2019.

Tema poster dan video yang peneliti pilih merupakan larangan mendekati zina, dimana saat itu bulan februari, bulan yang identik dengan perayaan hari *Valentine* di kalangan para remaja seluruh dunia. Hijab Alila adalah sebuah akun dakwah yang menyeru dan mengajak anak muda untuk memahami bagaimana seharusnya muslim bersikap dalam menghadapi suatu konflik, masalah yang terjadi di masyarakat.

Poster dan video dakwah tentang larangan mendekati zina ada 15 poster dan 5 video. Peneliti hanya meneliti 9 poster dan 3 video. Hal ini dilakukan karena peneliti memilih poster yang mengandung unsur ilustrasi. Melihat dalam ilustrasi banyak mengandung makna yang bisa ditafsirkan dengan semiotika. Sedangkan untuk video hanya diambil 3 dari 5 video karena dari 3 video mengandung unsur pesan dakwah tentang larangan mendekati zina yang diperankan langsung oleh para tim kreatif Hijab Alila. Sedangkan untuk 2 video yang tidak diteliti peneliti karena dalam video tersebut hanya berisi Tanya Jawab (Q&A) tentang larangan mendekati zina dan cuplikan tim kreatif Hijab Alila

mengunjungi dan mengkampanyekan anti pacaran dan larangan mendekati zina di SMA 33 Jakarta. Maka terdapat 9 poster dan 3 video dakwah yang akan peneliti analisis berdasarkan analisa semiotik Roland Barthes.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Dalam penelitian ini, yang dijadikan data primer adalah poster dan video dakwah tentang larangan mendekati zina di akun instagram Hijab Alila.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen resmi pemerintahan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari organisasi. Lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, dan sebagainya mengenai analisis semiotika dakwah terhadap remaja yang ditinjau menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan data sekunder berupa buku-buku sebagai landasan teori, penelusuran di internet, serta berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan

menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat poster dakwah serta menonton tayangan video dakwah dalam akun *instagram* Hijab Alila. Untuk melengkapi data primer, peneliti akan mengambil sumber dari data sekunder yang berupa buku-buku, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini agar menghasilkan data yang lebih komperhensif. Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi objek penelitian, serta memahami dan mengamati poster dan video dakwah tentang Larangan Mendekati Zina dalam akun *instagram* Hijab Alila.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses menyusun, mencari dan mengamati secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Semiotika mempunyai potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto video dan lainnya.⁴⁶

Dalam penelitian ini, data yang sudah didapat akan di analisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Teori semiotik Roland Barthes berfokus pada makna denotasi, konotasi, serta mitos.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang gemar mempraktikkan model linguistik dan

⁴⁶ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.83.

semiologi Saussurean. Ia juga terkenal sebagai intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Ia berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah *systeme de signes* yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.⁴⁷

Barthes berpandangan bahwa semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak bisa dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa setiap objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.⁴⁸

Teori Semiotika Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda yang dikenal dengan “*Two Order of Signification*” yang mencakup denotasi (makna sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang timbul dari pengalaman kultural dan personal). Dengan demikian, signifikasi dua tahap Barthes terdiri dari denotasi dan konotasi. Tatahan pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna denotasi.⁴⁹

Makna denotasi dan konotasi tidak bisa dilihat secara terpisah atau berdiri sendiri. Sebuah tanda yang kita lihat pasti suatu denotasi. Makna denotasi adalah apa yang kelihatan

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 15.

⁴⁹ Birowo Antonius, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), hlm. 56.

pada gambar dengan kata lain gambar dengan sendirinya memunculkan denotasi. Denotasi dengan sendirinya akan menjadi konotasi dan selanjutnya konotasi justru menjadi denotasi ketika konotasi tersebut sudah umum digunakan dan dipahami bersama sebagai makna yang kaku.

Tabel 1.1 Gambaran Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber. Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi

seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.⁵⁰

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang sistematis tentunya mempermudah untuk memahami isi skripsi tersebut. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi dan selanjutnya diikuti oleh empat bab yang terdapat beberapa sub bab.

Bab I : Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi rujukan dasar penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab II : Membahas tentang gambaran umum instagram, gambaran umum Hijab Alila, dan gambaran umum tentang Poster dan video dakwah Hijab Alila tentang *Walaa Taqrobuzzina* (larangan mendekati zina). Selain itu, bab ini akan membahas juga sejarah berdirinya Hijab Alila, akun instagram Hijab Alila, visi dan misi akun Hijab Alila dan struktur kepemilikan.

Bab III : Dalam bab ini merupakan bagian yang penting yaitu hasil analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam poster larangan mendekati zina yang diposting

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

oleh akun instagram Hijab Alila edisi bulan februari 2019 dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Bab IV : Merupakan penutup yang terdiri dari dua sub bab Pertama, yaitu berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja tentang Larangan Mendekati Zina pada akun instagram Hijab Alila. Kedua, berisi kritik dan saran serta penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Analisis Semiotik Dakwah Pada Remaja Tentang Larangan Mendekati Zina Dalam Akun Instagram Hijab Alila” yang telah dilakukan peneliti, pada akhirnya menghasilkan penarikan kesimpulan dan saran dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Pesan Larangan Mendekati Zina Pada Poster Dakwah Hijab Alila

Berdasarkan *signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) yang terungkap dari poster dan kemudian dianalisis berdasarkan makna denotasi, konotasi dan mitos semiotika Roland Barthes, poster tersebut mengidentifikasikan macam-macam perilaku yang bisa mendekatkan diri pada zina.

Hasil analisis menyatakan bahwa tulisan #WALAATAQROBUZZINA merupakan penggalan dari Q.S Al-Isra ayat 32 tentang larangan mendekati zina. Poster tersebut menyampaikan pesan untuk tidak mendekati zina dengan cara menjaga pandangan dan menghindari *lahadhat* (zina mata). Selain itu, Hijab Alila juga menegaskan bahwa berkhawat termasuk salah satu cara syetan untuk menjerumuskan manusia kepada perbuatan zina.

Poster Hijab Alila juga menyindir kepada remaja yang berpacaran. Pacaran adalah salah satu gerbang untuk mendekati zina. Karena sebagian besar dari aktifitas pacaran, biasanya dilakukan dengan berdua-duaan di tempat yang gelap, berpegangan tangan, bercumbu mesra, berciuman bahkan yang paling besar adalah berbuat zina. Poster dakwah Hijab alila juga menyindir perihal para remaja yang mengunggah aktifitas pacarannya di sosial media. Menurut Hijab Alila seharusnya para remaja yang berpacaran malu dan tidak mempublikasikan hal itu kepada khalayak. Apalagi dengan meminta do'a pada orang lain agar semakin langgeng dan bertahan lama hubungan pacarannya itu. Hal ini dikhawatirkan mendorong yang lain untuk mendekati zina.

Perilaku mendekati zina lainnya adalah 'kedok teman tapi pacaran'. Hal ini yang seringkali terjadi dalam lingkungan remaja. Maknanya adalah kita berperilaku layaknya teman namun ternyata lebih dari seorang teman dan layaknya seperti pacaran. Istilah ini lebih terkenal di kalangan remaja dengan Teman Tapi Mesra (TTM) atau Hubungan Tanpa Status (HTS). Hijab Alila berpesan jika ada yang menasehati perihal ini janganlah mencoba membohongi diri sendiri, dan jangan tutup telinga, menolak jika ada yang mensehati dalam kebaikan.

Melalui poster ini Hijab Alila ingin menyampaikan bahwa zina pikiran juga termasuk kepada hal-hal yang mendekati zina. Zina pikiran inilah yang seringkali dimanfaatkan setan untuk menghasut kita ke dalam zina yang lebih jauh lagi. Zina pikiran berupa khayalan, lamunan yang akan terus berputar-putar di dalam hati dan pikiran manusia dan tidak ada habis-habisnya.

Adapun poster yang paling utama dalam tema larangan mendekati zina ini yaitu perihal perayaan *valentine's day* yang jatuh pada setiap 14 februari. Poster dakwah ini menyeru bahwa jangan merayakan suatu tradisi yang memang bukan berasal dari ajaran Islam. Perayaan valentine termasuk pada ajakan untuk berbuat zina. Karena dalam perayaan valentine yang katanya hari kasih sayang justru hanya berbuat maksiat, menghamburkan materi, dan tenaga terhadap sesuatu yang sia-sia.

Jika ditarik kesimpulan makna keseluruhan poster ini bahwa dampak dari mendekati zina adalah kekecewaan, merugikan dan hanya kenikmatan semu semata.

2. Pesan larangan mendekati zina pada video dakwah Hijab Alila

Hasil analisis menyimpulkan bahwa pesan larangan mendekati zina yang terdapat pada tiga video adalah:

- a) Ajakan untuk tidak berkhawat, baik khalwat offline maupun secara online.
- b) Larangan berikhtilat tanpa kepentingan syar'i.
- c) Larangan untuk tidak memanjakan nafsu pada hal-hal yang mendekati zina di dunia maya (zina online).

B. Saran

Berikut merupakan saran yang telah peneliti himpun setelah melakukan penelitian ini.

1. Pembuatan dan pemanfaatan akun instagram Hijab alila sebagai akun media dakwah dapat ditiru oleh organisasi atau lembaga dakwah lainnya di dalam kegiatan berdakwah di era *new media* saat ini.
2. Secara popularitas, akun instagram Hijab Alila memiliki jumlah *followers* yang banyak dan di dominasi oleh kaum remaja. Kedepannya, inovasi penyajian desain dan konten harus juga ditingkatkan sesuai dengan tren yang selalu update agar konten yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi anak muda sebagai target dakwah utama akun Hijab Alila, akan tetapi juga bagi siapapun.

3. Untuk masyarakat muslim khususnya, hendaknya kita mawas diri terhadap hal-hal yang mampu mendekatkan kita pada zina.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqy, Ahmad. *Qanun Khalwat dalam Pengakuan Hakim Mahkamah Syar'iyah*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Al-Quran. Semua terjemah dari skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009.
- Al-Mukaffi, Abdurrahman. *Pacaran dalam Kacamata Islam*. Jakarta: Media Da'wah, 2004.
- Al-Wa'iy, Taufik. *Dakwah ke Jalan Allah; Muatan, Sarana dan Tujuan*. Jakarta: Robbani Press.
- Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gintanyali, 2004.
- Christomy, Tommy. *Semiotika Budaya*. Depok: PPKB Universitas Indonesia 2004.
- Dedi, Achmad. *Analisis Semiotik Makna Pesan Dakwah Pada Gambar Kover Pada Majalah Hidayatullah Edisi Januari-Desember 2012*, Skripsi. Palangka Raya: Jurusan Dakwah dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya 2014.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka panjimas, 1985.
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.

- Kiranasari, Betari. “Faktor-faktor yang menentukan *Online Seller* Memilih Situs Jejaring Instagram Sebagai Media Promosi Online Shop”, *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2014.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Mahfadil, Farid. *Analisis Semiotik Foto yang bertemakan Firendship pada rubrik Fotografi Majalah Moslem Girls Indonesia Edisi 004/tahun 2012*, Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikai Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Murni, Sri Ruspita. *Kiat Sukses Menjadi Bintang*. Yogyakarta: Amorbook.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nurul Ulfah, Qurrotul’ain. *Semiotika Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP Pada Akun Instagram @Hijab Alila*, Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013
- Pakhri Akhmad. *Penggunaan Fitur Vidgram Sebagai Trend Media Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @Yufid.tv di Instagram)*. Skripsi. Makassar: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Silmi, Nisa Adilah. *Analisis Pesan Dakwah akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijab Alila*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Sanaky, Hujair AH *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2013.

Siauw, Felix Y., *Udah Putusin Aja*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013
Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2004

Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Supriyono, Rakhmat. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Amdi.

<https://www.kompasiana.com/lokerpedia/54f3d5bf745513992b6c816>

d

<https://databoks.katadata.co.id>

<https://www.cnbcindonesia.com>

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://tekno.kompas.com>

<https://www.instagram.com/hijabalila> diakses pada 18 Juni 2019

Video Company Profile Hijab Alila, www.hijabalila.web.id

<https://tirto.id/keperjakaan-dan-keperawanan-generasi-milenial-bEYw>

<https://wakidyusuf.wordpress.com/2019/01/18/zina-hakiki-dan-zina-majazi/>.

<https://www.kompasiana.com/fitrikanisa/56c964b3ae7e61010a720253/dakwahislammacammacam-zina-dan-hukumnya-di-dalam-islam?page=all>.

